

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang berada tepat di garis khatulistiwa. Indonesia terletak pada 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT, antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindi, antara benua Asia dan benua Australia, dan pada pertemuan dua rangkaian pergunungan, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Indonesia memiliki luas daratan 1.910.931,32 km² (Kemendagri, Mei 2010) dan luas lautan 3.544.743,9 km² (UNCLOS 1982). Total penduduk Indonesia adalah 257.912.349 jiwa (Kemendagri, Agustus 2016). Dengan lebih luasnya lautan Indonesia dari daratannya, Indonesia dikelilingi beribu pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang menjadi salah satu motor penggerak berkembangnya industri pariwisata. Namun seperti yang kita ketahui, Indonesia juga memiliki potensi bencana alam yang besar dan merugikan penduduk Indonesia. Bencana alam ini disebabkan karena Indonesia dilalui oleh patahan lempeng Indo-Australia serta lempeng Eurasia di wilayah barat Indonesia. Patahan lempeng ini menyebabkan Indonesia sewaktu-waktu mengalami gempa serta tsunami apabila gempa berada pada skala besar, seperti yang terjadi di Aceh pada tahun 2004. Menurut Menteri Kesehatan Indonesia, Siti Fadilah Supari, sewaktu gempa Aceh tahun 2004 tersebut ada sekitar 280.000 jiwa korban tewas di Sumatera.

Wilayah Sumatera selain Aceh yang rawan terhadap bencana salah satunya adalah wilayah Sumatera Barat. Sesuai dengan data kebencanaan BMKG pada tahun 2009, Sumatera Barat diguncang gempa bumi dengan skala 7,6 SR di lepas pantai Sumatera dimana pusat gempa terletak 50 km barat laut Kota Padang dan pada kedalaman 87 km. Gempa ini memakan korban jiwa sebesar 1.195 jiwa serta kerugian materi sebesar Rp 4,8 Triliun, dan lebih dari 2.650 bangunan rusak (- Sekretaris Satuan Koordinasi Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Sumbar, Sudirman Gani). Pada saat itu dampak negatif belum dapat diatasi dengan baik dikarenakan masyarakat tidak tahu tentang informasi apa yang harus dilakukan pasca bencana, saat bencana terjadi, ataupun setelah bencana. Namun beban masyarakat dapat berkurang karena adanya bantuan dari pemerintah, dan bantuan pihak lain. Hal ini sama dengan yang terjadi di wilayah Aceh pada tahun 2004, masyarakat dan pemerintah belum ada persiapan dalam menghadapi bencana yang kapan saja dapat terjadi, mungkin dengan skala yang lebih besar. Sejak saat itu timbullah pemikiran untuk selalu siaga terhadap bencana sebagai salah satu strategi mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Seperti dalam dokumen Tata Kelola Risiko Bencana, bencana gempa dan tsunami yang terjadi pada tahun 2004 menjadi titik balik strategi dalam memperbaiki upaya untuk menanggulangi bencana di Indonesia dan beberapa negara yang terletak di sekitar Indonesia. Untuk itu wilayah Sumatera Barat melakukan salah satu upaya penganggulangan bencana dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur baru dan perbaikan infrastruktur yang rusak akibat bencana itu sendiri, dan nantinya diharapkan dapat difungsikan sebagai tempat berlindung,

sarana evakuasi, jalur transportasi saat bencana gempa maupuntsunami terjadi.

Untuk mengetahui usaha Pemerintah dalam melaksanakan program ini, maka penulis ingin melakukan penelitian sejauh mana Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menyiapkan infrastruktur mitigasi bencana di Kawasan Pesisir Sumatera Barat guna melindungi dan mensejahterakan masyarakat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menginventarisasikan dan mengetahui anggaran yang telah dikeluarkan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur pasca bencana sebagai salah satu solusi dalam mengurangi dampak negatif kerugian pasca bencana

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian untuk dapat mengetahui data infrastuktur yang dibangun pasca bencana pada wilayah Sumatera Barat. Selain itu juga dijadikan sebagai tolak ukur oleh Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Daerah sejauh mana telah menyiapkan infrastruktur kebencanaan.

1.4 Batasan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat diperoleh dengan baik, berikut batasan masalah yang akan dibahas :

1. Lokasi penelitian 7 wilayah sepanjang pesisir pantai Provinsi Sumatera Barat.
2. Data infrastruktur hanya yang tertera pada APBD Provinsi Sumatera Barat.
3. Data penelitian dimulai dari tahun anggaran khusus bencana 2009 sampai dengan 2016.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan secara umum penelitian yang berisikan latar belakang, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang teori-teori yang mendukung serta mempunyai relevansi yang menunjang serta membantu dalam pengerjaan penelitian.

BAB III METODE DAN PROSEDUR KERJA

Berisikan kerangka berpikir dan metodologi penelitian untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis hasil kerja dari hasil pengujian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

